

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Perancangan

Provinsi Papua terletak di paling ujung timur Indonesia yang memiliki luas wilayah paling luas dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia yang masih kental dan kaya akan kesenian dan kebudayaan yang ada. Papua memiliki banyak keistimewaan dan nilai-nilai tradisi yang belum banyak dipengaruhi dari luar, sehingga tradisi dan adat perlu dipertahankan dan dilestarikan. Keanekaragaman dalam kebudayaan baik dalam unsur mata pencaharian, kepercayaan, organisasi sosial dan keindahan alam yang ada di Papua menjadi salah satu daya tarik destinasi wisata yang selalu menjadi favorit wisatawan dalam negeri dan mancanegara. Tidak hanya keindahan alam yang menjadi destinasi wisata namun wisatawan dapat merasakan kehidupan suku-suku yang masih serba tradisional dan primitif yang terdapat di setiap daerah di papua.

Seiringnya waktu yang semakin berkembang Papua pun menjadi semakin dikenal dengan keindahan alam dan tempat wisatanya. Papua juga memiliki beberapa tradisi atau budaya yang tidak diketahui beberapa orang yang baru datang ke Papua dan menjadi hal yang unik bahkan aneh sekalipun, seperti masyarakat pegunungan atau suku Dani yang masih menggunakan koteka dan sering di temui di jalan, babi yang masih menjadi hewan sakral dan sebagai penentu status ekonomi sehingga babi sangat di sayangi seperti keluarga sendiri bukan itu saja babi juga sebagai mas kawin atau pembayaran denda , ada juga tradisi potong jari atau iki palek yang di lakukan saat berkabung atau berduka sebagai bentuk kesedihan dan sebagai simbol harmoni, persatuan, dan kekuatan namun budaya ini mulai pudar karena ilmu pengetahuan dan agama. Papua juga terkenal dengan adat kekeluargaan yang hangat dan sering menolong serta keagamaan yang kuat sehingga tidak heran jika toleransi di Papua pun di junjung tinggi. Papua memiliki potensi besar untuk berkembang karena memiliki alam yang indah dan kerajinan khas papua seperti noken dan lukisan pada serat kayu.

Namun semakin terkenalnya Papua ternyata belakangan mulai terancam punah karena kalangan anak muda di Papua lebih mendominasi dan sudah dipegaruhi perkembangan jaman sehingga acuh tak acuh terhadap budaya Papua. Bahkan tidak menutup kemungkinan suatu saat kebudayaan dan karya seni budaya masyarakat Papua itu hilang begitu saja karena tidak adanya regenerasi. Kekhawatiran ini pun bisa menjadi kenyataan karena saat ini museum yang berada di Papua pun sudah mulai terbengkalai bahkan karya dan museum/galeri untuk menyimpan karya seni pun mulai hilang karena tidak adanya perhatian khusus dari pemerintah untuk memberikan perlindungan, di sisi lain peraturan daerah khusus (perdasus) Papua belum mengatur usaha untuk melindungi karya-karya seni dan budaya masyarakat Papua. Penyiapan Perdasus dan Perdasi Perlindungan Budaya Asli Papua, menurut Philip Ramandey (Pengawas Kebudayaan dan Kesenian Papua), merupakan upaya masyarakat Papua dalam menjaga keaslian budaya Papua.

Papua terdiri dari kurang lebih 250 suku budaya dengan memiliki keragaman seni budaya mutlak harus kita lestarikan sehingga tidak cepat punah akibat masuknya nilai-nilai baru di atas tanah Papua. Kebudayaan sangat penting karena sebagai alat untuk mempertahankan dan memperlihatkan karakter dan jati diri satu bangsa termasuk kita di Papua. Untuk itu kita bertanggung jawab untuk mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan budaya Papua yang baik ke depannya dengan gagasan memberikan wadah dengan upaya mempertahankan dan memperkenalkan budaya Papua kepada masyarakat Indonesia dan mancanegara.

Oleh karena itu, penulis berminat untuk merancang galeri budaya Papua, diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal budaya Papua melalui cara yang tidak kaku. Pada Galeri seni budaya Papua ini pengunjung diajak untuk mengenal tentang berbagai macam kebudayaan, kesenian hingga makanan khas yang ada di Papua. Hal tersebut akan di terapkan dalam bentuk yang menyajikan *experience* kepada pengunjung dengan menampilkan ciri khas penyambutan budaya Papua. Dengan merancang suatu tempat edukasi sekaligus rekreasi yang meliputi area workshop interaktif, café, retail, dan area galeri.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang terlihat adalahnya seiring waktu fasilitas museum maupun galeri yang ada di papua mulai terbengkalai hingga hilang karena kurangnya perhatian, sehingga wadah untuk mempertahankan dan melestarikan serta sebagai sarana edukasi dan rekreasi budaya papua kepada masyarakat , wisatawan lokan dan mancanegara pun hilang.

1.3. Ide / Gagasan Perancangan

Galeri budaya Papua di rancang untuk melestarikan dan mempertahankan kesenian dan kebudayaan Papua yang masih kental dengan di terapkan dalam bentuk yang menyajikan *experience* kepada pengunjung dengan menampilkan ciri khas penyambutan budaya Papua saat memasuki galeri budaya ini melalui audio, Menggunakan VR untuk menampilkan tarian adat atau peperangan adat istiadat dan menggunakan bantuan teknologi agar semakin menarik pengunjung untuk belajar tentang budaya Papua dan tidak merasa bosan. Selain itu pengunjung juga akan di ajak untuk membuat kerajinan tangan pada workshop interaktif

Papua yang memiliki banyak budaya dan suku sehingga penulis membuat Perancangan galeri budaya ini akan di rancang Wamena - Papua karena saat ini Wamena menjadi salah satu tempat wisatawan yang sering di kunjungi bukan itu saja budaya dan keindahan alamnya masih di pertahankan. Galeri seni dan budaya Papua merupakan sebuah tempat edukasi dan mempertahankan kesenian dan kebudayaan Papua, dengan menerapkan konsep “*Izakod Bekai Izakod Kai*” yang artinya “*Satu Hati Satu Tujuan*” yang melambangkan semangat kebersamaan untuk menyatukan hati menuju satu tujuan bersama bersatu dalam perbedaan dan berbeda dalam kesatuan. memadukan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat papua yang berbeda dan semangat dalam menyatukan perbedaan mulai dari bahasa, baju adat , rumah adat dan lainnya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perancanaan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan perancangan interior galeri seni budaya papua dengan konsep “*Izakod Bekai Izakod Kai*” khususnya pada penerapan elemen desain interiornya?
2. Bagaimana menerapkan sistem pencahayaan display dan sirkulasi agar pengunjung dapat merasakan pengalaman yang informatif , edukatif dan rekreatif untuk segala usia?

1.5. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditemukan tujuan perancangan yaitu:

1. Menerapkan perancangan interior galeri seni budaya papua dengan konsep “*Izakod Bekai Izakod Kai*” khususnya pada penerapan elemen desain interiornya.
2. Menerapkan sistem pencahayaan display dan sirkulasi agar pengunjung dapat merasakan pengalaman yang informatif , edukatif dan rekreatif untuk segala usia?

1.6. Manfaat Perancangan

Perancangan galeri budaya papua diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Memberi wadah untuk mempertahankan kesenian dan kebudayaan Papua.
2. Memperkenalkan budaya Papua kepada masyarakat dan wisatawan.
3. Mengexplorasi berbagai macam kebudayaan Papua.
4. Sebagai sarana tempat belajar yang fun untuk pengunjung.
5. Bermanfaat dalam sektor pariwisata kota maupun nasional dengan menambah pendapatan di bidang pariwisata.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari objek perancangan, identifikasi masalah, ide/gagasan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, serta sistematika penulisan yang akan digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan mengenai landasan teori dalam merancang galeri seni dan budaya Papua , definisi mengenai objek perancangan, standar-standar kebutuhan ruang dan ergonomi café, retail dan gallery

BAB III GALERI SENI BUDAYA PAPUA

Bab ini mendeskripsikan mengenai proyek perancangan yang akan dikerjakan, site bangunan yang akan dipakai, analisis daerah sekitar site, studi banding fungsi sejenis, programming serta implementasi konsep yang akan digunakan dalam perancangan

BAB IV KONSEP PERANCANGAN GALERI SENI BUDAYA PAPUA

Bab ini berisi tentang desain yang dimuat dalam lembar kerja dengan konsep yang telah di pilih

BAB V kESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan tentang perancangan dan saran untuk galeri seni budaya papua di Indonesia dimata masyarakat Indonesia dan dunia.